

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan suatu pengalaman yang kemungkinan dapat terjadi pada setiap perempuan yang sudah mengalami menstruasi atau dianggap organ reproduksinya sehat dan siap mengalami pembuahan pada proses kehamilan yang terjadi karena sudah melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat (Mandriwati, 2012). Kehamilan merupakan proses yang membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan karena berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin. Penanganan dan pengawasan yang optimal sejak hamil akan menjadikan proses kehamilan, persalinan, nifas sampai memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi terhindar dari masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi (Jannah, 2016).

Menurut Janah (2016) komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil antara lain seperti hiperemesis gravidarum, abortus, hipertensi dalam kehamilan (HDK), solusio plasenta, plasenta previa dan anemia. Berdasarkan komplikasi yang kemungkinan akan terjadi pada ibu hamil, sangat penting setiap ibu hamil dilakukan pemantauan yang optimal selama kehamilannya, terutama pada kehamilan trimester III. Pemantauan pada kehamilan trimester III penting dilakukan karena pada fase ini merupakan periode yang sangat kritis dan terjadi perubahan yang sangat besar yang kemungkinan terjadi masalah atau komplikasi

pada persalinan melihat dari kondisi ibu yang mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan-perubahan yang dialami oleh ibu hamil yang nantinya tentu membuat ibu merasa tidak nyaman atau terganggu dalam melakukan aktivitas.

Berbagai ketidaknyamanan yang akan dirasakan oleh ibu hamil TM III, salah satu ketidaknyamanan yang dikeluhkan adalah sering kencing. Kehamilan dengan keluhan sering kencing merupakan keluhan fisiologis yang sering dialami oleh ibu hamil. Menurut penelitian Hasan (2013) tentang ketidaknyamanan ibu hamil trimester III, sebanyak 50-65% ibu hamil mengalami ketidaknyamanan sering kencing. Sedangkan, menurut penelitian yang diterbitkan oleh *Internasional Urogynecology Journal* menyatakan bahwa sebanyak 4 dari 10 ibu hamil yang mengeluh sering kencing.

Berdasarkan data pada tiga bulan terakhir yaitu pada awal bulan September sampai akhir bulan November 2021 yang diperoleh di PMB “NW” berada di Kecamatan Busungbiu didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 148 orang, dengan rincian pada ibu hamil TM I sebanyak 24 orang (16,2%), ibu hamil TM II sebanyak 30 orang (20,2%) dan ibu hamil TM III sebanyak 94 orang (63,5%). Berdasarkan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 94 orang didapatkan sebanyak 30 orang (31,9%) mengeluh sering kencing, 24 orang (25,5%) mengeluh nyeri punggung atas bawah, 22 orang (23,4%) mengeluh sulit tidur, dan 18 orang (19,1%) tidak memiliki keluhan. Dari data tersebut keluhan sering kencing masih banyak dikeluhkan oleh ibu hamil trimester III di PMB “NW”, sehingga dilakukan asuhan kebidanan pada salah satu

ibu hamil yaitu Perempuan “KS”. Alasan dipilihnya Perempuan “KS” dikarenakan sesuai dengan masalah yang akan ditangani yaitu sering kencing yang memiliki umur kehamilan ≥ 36 minggu dan memiliki faktor resiko rendah yang sebelumnya sudah dilakukan skrining terlebih dahulu saat pertama kali kontak.

Keluhan sering kencing pada ibu hamil Trimester III disebabkan oleh adanya peningkatan hormon hCG (*human chorionic gonadotropin*) yang terjadi selama kehamilan. Perubahan hormon hCG pada saat kehamilan membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah. Hal ini menyebabkan organ ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dan meningkatkan produksi urine. Bertambahnya jumlah urine ini membuat kandung kemih menjadi lebih cepat penuh dan merangsang ibu hamil untuk sering kencing. Selain itu, penyebab lainnya yaitu ukuran janin yang semakin membesar dan bertambahnya usia kandungan akan memberikan tekanan pada kandung kemih sehingga membuat ibu hamil merasa sering kencing (Jannah, 2016).

Berdasarkan penyebab tersebut, sering kencing pada ibu hamil trimester III dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik. Dampak yang kurang baik bagi ibu hamil trimester III yaitu menyebabkan ibu memiliki gangguan tidur. Menurut Susanti dan Herdiana (2019), ibu hamil yang memiliki gangguan tidur akan menjadi lebih menghadapi rangsangan dan sulit berkonsentrasi. Dampak gangguan pola tidur jika terjadi secara berkepanjangan selama kehamilan maka dikhawatirkan terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin yang terhambat,

sehingga berpotensi bayi yang akan dilahirkan memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Selain dampak tersebut, terdapat dampak yang lainnya yakni apabila ibu hamil sering menahan keinginan untuk buang air kecil bisa menyebabkan infeksi saluran kemih. Hal tersebut diakibatkan oleh keadaan celana dalam yang lembab akibat sering membersihkan alat genetalia setelah buang air kecil dan tidak segera dikeringkan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur dan menyebabkan infeksi pada alat genetalia jika tidak segera diatasi. Alat genetalia yang terkena infeksi saluran kemih dapat menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak. Apabila dampak dari infeksi saluran kemih (ISK) tidak segera diatasi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti persalinan preterm, pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat, dan janin lahir mati (stillbirth) (Ai dan Lia, 2014).

Dalam menangani keluhan fisiologi pada ibu hamil trimester III khususnya keluhan sering kencing, sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama bidan. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui kegiatan promotif atau kegiatan pelayanan kesehatan yang mengutamakan promosi kesehatan. Upaya-upaya promotif tersebut dengan mengadakan penyuluhan yaitu memberikan informasi dan edukasi dalam menangani keluhan fisiologis yang dialami oleh ibu hamil, seperti menganjurkan pada ibu hamil untuk minum 8-12 gelas per hari dan tidak mengurangi frekuensi minum serta menghindari minuman yang bersifat diuretik, menjaga pola istirahat dan tidur dengan bantuan aromaterapi dan musik relaksasi, menganjurkan untuk buang air kecil sebelum tidur atau tidak menahan keinginan untuk buang air kecil agar tidak mengganggu

istirahat serta mengajarkan cara menjaga kesehatan alat genitalia (*genetalia hygiene*) (Padila, 2014).

Menjaga atau memelihara kesehatan alat genitalia (*genetalia hygiene*) merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan dalam mencegah dan menurunkan resiko terjadinya infeksi saluran kencing pada ibu hamil. Dalam mencegah adanya infeksi saluran kencing sangat diperlukan pengetahuan, sikap dan perilaku yang benar untuk memelihara kesehatan dan kebersihan dari alat genitalia. Pengetahuan, sikap maupun perilaku yang diperlukan oleh ibu hamil adalah selalu mencuci tangan setelah buang air kecil dan buang air besar, selalu mengganti celana dalam setiap mandi atau ketika dalam keadaan lembab, menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat, menyediakan tisu yang bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan daerah anogenital setiap selesai buang air kecil dan buang air besar agar tidak menyebabkan kelembapan, dan melakukan cara cebok yang benar.

Cara cebok yang benar sangat penting dilakukan untuk menurunkan faktor resiko terjadinya infeksi saluran kencing pada ibu hamil yaitu dengan menghindari membersihkan alat genitalia dari arah belakang ke depan dikarenakan bakteri *Escherichia coli* yang berada di anus menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi saluran kencing. Maka, cara cebok yang benar untuk dilakukan adalah dengan membersihkan alat genitalia dari arah depan terlebih dahulu kemudian ke arah belakang menuju anus yang dilakukan setiap selesai buang air kecil dan buang air besar untuk menghindari infeksi saluran kencing. Dengan menjaga alat genitalia melalui pengetahuan, sikap dan perilaku yang

benar dapat mencegah terjadinya infeksi yang menjadi dampak dari sering kencing (Padila, 2014).

Untuk menghindari dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung dari keluhan sering kencing dalam kehamilan seperti gangguan tidur, infeksi saluran kemih, potensi persalinan premature, pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat, dan janin lahir mati (stillbirth), maka diperlukan penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif atau secara *Continuity Of Care* (COC). Asuhan dengan kebidanan metode *Continuity Of Care* (COC) merupakan asuhan yang dilakukan secara komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas 2 minggu, serta bayi baru lahir sampai neonatus 14 hari. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan hal yang mendasar dalam memberikan asuhan yang holistic dan memberikan dukungan sekaligus membina hubungan rasa saling percaya antara tenaga kesehatan dan klien (Sri, dkk, 2017). Asuhan kebidanan komprehensif memiliki beberapa fungsi antara lain untuk kegiatan promosi kesehatan selama kehamilan, melakukan screening secara dini, mengidentifikasi ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi, memantau kemajuan persalinan, dan memantau kesehatan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi dengan usaha mendeteksi dan menangani masalah yang terjadi (Padila, 2014). Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode *Continuity Of Care* (COC) tersebut, bidan diharapkan dapat mendeteksi secara dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti keluhan sering kencing dalam kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam laporan usulan tugas akhir yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KS” di PMB “NW” wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “NW” wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2022.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “NW” wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2022.

- 3) Dapat menganalisa data asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan KS” di PMB “NW” wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2022.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan KS” di PMB “NW” wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan teori dan menambah keterampilan asuhan kebidanan, serta dapat menambah wawasan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil fisiologis dengan keluhan sering kencing sesuai dengan prosedur dan penatalaksanaan yang benar.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran awal bagi mahasiswa selanjutnya khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil fisiologis dengan keluhan sering kencing.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan pada ibu hamil ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bidan di PMB “NW” sebagai tempat praktek dalam meningkatkan serta mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam pelayanan pada asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Pasien

Pasien dapat memperoleh pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada komplikasi apapun, memperoleh asuhan baik fisik maupun psikologis secara langsung, memperoleh solusi mengenai keluhan sering kencing, dan memperoleh pendidikan kesehatan dan keterampilan untuk mengatasi keluhan sering kencing yang dialami oleh ibu hamil.

